

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar penting dalam setiap masyarakat maupun individu, namun mungkin kita lupa bahwa pendidikan tidak meski harus di peroleh didalam sekolah saja dimanapun kita bisa mendapatkan yang namanya pendidikan asal kita sendiri mau belajar, mau ikut andil dalam setiap kegiatan, semangat dalam berbagai aktivitas yang memang mempunyai manfaatnya bagi kehidupan. Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dengan sempurna yang mempunyai akal dan pikiran sebab itu sebagai makhluk Allah yang baik yang mengetahui bagaimana kegunaan kita sebagai ciptaan Allah yaitu dengan terus-menerus belajar, memahami dan mengajarkan apa yang sudah Allah perintahkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik. Jika di tambah kata awal “me” maka jadi mendidik yang mempunyai arti pemeliharaan dan memberikan pelatihan (tuntunan, ajaran, pimpinan). Pendidikan atau *education* berasal dari kata *educate* atau mendidik yang berarti memberi peningkatan dan pengembangan. Seiring peradaban manusia banyak pandangan, pengertian, serta teori tentang pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam bahasa Yunani (*paedagogiek*) atau dalam bahasa inggris (*pedagogyk*) yang artinya *the study of educational goals and process*. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orangtua dalam membina perkembangan anak menuju dewasa, bahkan

memperhatikan segala asupan untuk membantu kelancaran pada proses pertumbuhan, serta mengajarkan anak tentang ilmu agama.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab satu pasal satu ayat satu, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta berakhlak mulia yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk membantu pembentukan kecerdasan pada watak anak seperti sebagai berikut:

1. Menjadi orang yang bermartabat
2. Mampu mengembangkan kemampuan
3. Menjadikan manusia yang berilmu
4. Mempunyai akhlak mulia, iman, takwa

Tujuan pendidikan nasional tersebut sepenuhnya adalah nilai-nilai dan dasar ajaran dalam Islam.<sup>3</sup> Perkembangan pendidikan selalu mengalami perubahan, baik secara komponen seperti kualitas guru pendidik, kompetensi guru, mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, perangkat kurikulum, dan manajemen pendidikan. Usaha perbaikan tersebut bertujuan untuk pendidikan yang ada di Indonesia agar anak menjadi cerdas dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan seperti perkembangan tingkat lokal, nasional, maupun global sangatlah penting bagi pembangunan

---

<sup>1</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 5.

<sup>2</sup>Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 11.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hal. 148.

berkelanjutan dalam segala aspek kehidupan yang harus dikembangkan sesuai dengan pendidikan nasional.

Selanjutnya, fenomena yang terjadi saat ini banyak masuk budaya asing ke Indonesia. Sehingga budaya tersebut diterapkan oleh masyarakat sampai akhirnya menjadi budaya baru bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut memicu timbulnya budaya *pop* sebagai perwujudan meluasnya ruang lingkup budaya dan aktivitas informasi lainnya. Budaya *pop* merupakan budaya yang dibuat secara tidak langsung, diambil dan diadopsi secara besar-besaran oleh masyarakat sehingga dikhawatirkan dapat menghilangkan budaya asli Negara Indonesia.<sup>4</sup>

Seperti remaja masa kini kebanyakan hafal lagu-lagu Korea dari pada sholat atas nabi. Selanjutnya, remaja juga lebih menghabiskan waktu untuk menonton film Korea dari pada membaca buku yang bernuansa Islami. Banyaknya kegiatan yang dilakukan remaja baik anak kuliah apalagi kaum rebahan dalam bersosial media khususnya remaja milenial sekarang sehingga membuat mereka merasa lelah hatipun terasa jenuh. Supaya terhindar dari kejenuhan tersebut banyak dari kalangan remaja saat ini menghabiskan waktu dengan menyaksikan film-film di kamar. Macam-macam film yang sering ditonton anak milenial dari beragam jenis, seperti humor, romantis, *action*, dan yang menyeramkan. Selain film-film, remaja juga sangat tertarik menonton drama, apalagi Drama Korea.

Berkembangnya industri pada Korea banyak membuka peluang untuk mengembangkan budaya dengan melalui jenis musik, pakaian, makanan serta film-

---

<sup>4</sup>Diana Annisa Fitri, Skripsi: "Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI", (Lampung: UNILA, 2019), hal. 6

film yang bertujuan untuk dikenalkan kepada negara lainnya. Pekan budaya Korea setiap tahunnya pun sering diadakan di berbagai daerah Indonesia.<sup>5</sup> Tidak sampai disitu saja remaja milenial pun banyak yang terobsesi dengan berbagai penampilan seperti pakaian, aksesoris, musik, bahasa, cara hidup, bahkan skincare agar terlihat seperti orang Korea dan dianggap kekinian.

Pecinta Korea di Indonesia paling besar merupakan remaja milenial. Sedangkan remaja adalah pilar pembangun Indonesia, jika para remaja sampai tidak mengenal kebudayaan sendiri, maka kebudayaan Indonesia akan mengalami kehancuran dan terjadilah perubahan yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

Remaja adalah golongan masyarakat yang mudah terpengaruh oleh dunia luar. Masa pada remaja adalah perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat sehingga membuat remaja cenderung mempunyai perubahan perilaku, perasaan, bahkan kecanduan terhadap sesuatu. Masa remaja juga merupakan proses penetapan diri dengan tidak adanya ketergantungan kepada orang tua, hal tersebut membuat remaja ingin mencari jati dirinya agar terlihat lebih mandiri.

Salah satu yang mencuri perhatian dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim adalah seorang remaja yang sempat terjerumus dalam dunia *kpop* tidak lain adalah Fuadh Naim sendiri, dalam buku pernah tenggelam ia menceritakan pengalamannya pertama kali mengenal *Korean Wave*. Kala itu Fuadh bersama ibunya pindah dari Jakarta ke ibu kota Nusa Tenggara Timur. Fuadh Naim mengungkapkan

---

<sup>5</sup>Yanti Permata Sari, Rosmawati, Elni Yakub, "Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa SMK Labor Binaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI Pekanbaru*, Volume 5, Edisi 2 Juli-Desember (2018), hal. 3.

“bayangan gue Kupang tuh semacam pulau terpencil tempat syuting film Jurassic World gitu. Secara kan NTT terkenal dengan pulau komodonya, cicit Dinosaurus purba katanya.”<sup>6</sup> Saat itu Fuadh sudah merasa bahwa dirinya akan sengsara, dibenaknya kupang adalah pulau terpencil dipenuhi hewan purba seperti Dinosaurus., karna NTT adalah pulau Komodo.Ternyata dugaan fuadh benar, namun bukan sekolah sambil dikejar hewan purba, melainkan seorang Fuadh yang sulit beradaptasi dengan bahasa serta budayanya. Sampai akhirnya masuk SMA ia tidak punya teman, pada saat itulah Fuadh mengenal *Korean Wave*.

Adapun remaja milenial yang sangat menarik jika dilihat adalah perihal tingkah laku pada kehidupan sosial seperti karakternya karena remaja masa kini mengikuti budaya asing terkhususnya budaya Korea, remaja saat ini hampir melupakan suri tauladan kita yaitu Rasulllah SAW. Padahal telah dijelaskan dalam al-Qur’an surah al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:<sup>7</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q. S. Al-Ahzab: 21).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa yang patut kita contoh adalah Rasulallah SAW yang mana beliau sudah Allah SWT tetapkan menjadi tauladan bagi setiap

<sup>6</sup>Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, (Jakarta: Alfatih Press, 2019), hal. 25.

<sup>7</sup>Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 7*, (Depok: Gema Insani, 2015), hal. 165.

umat-Nya, maka seharusnya remaja masa kini mencontoh atau mengidolakan Rasulullah SAW, bukan mengidolakan artis Korea.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim?
2. Bagaimana pandangan Fuadh Naim selaku penulis buku pernah tenggelam terhadap fenomena artis Korea?

### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini bisa dilaksanakan secara sempurna, fokus, terarah, serta mendalam maka peneliti memberi batasan dalam cakupan pembahasan yaitu “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Milenial dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim”.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi remaja milenial dalam mengidolakan film Korea dari buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim

### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memperoleh manfaat bagi para pembaca. Macam-macam manfaat tersebut adalah:

## **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini, semoga bisa menyumbangkan pemikiran yang bermanfaat dan tentunya baik sebagai kajian ilmiah maupun terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui karya sastra berupa buku yang memuat tentang pendidikan Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan pemikiran dan menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

### **b. Bagi pembaca**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian pada buku pernah tenggelam karya Fuadh Naim, para remaja milenial akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh penulis. Selain itu peneliti berharap agar para remaja milenial termotivasi dan lebih jeli dalam memilih bacaan maupun tontonan.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk mempercepat analisis dalam proses berpikir. Karena pada dasarnya kajian pustaka bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data yang di gunakan, dan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang membedakan dengan pustaka lainnya. Dengan demikian penulis akan menjelaskan beberapa persamaan mengenai riset yang bersangkutan dengan judul peneliti, yaitu sebagai berikut.

Pertama, karya ilmiah berupa jurnal yang dibuat oleh Nindy Elneri dkk, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak”.<sup>8</sup> Nindy Elneri dkk menjelaskan tentang nilai pendidikan religi yang akan menambah wawasan bagi pecinta novel dan pembaca. Salah satu nilai pendidikan dalam novel Mamak karya Nelson Alwi yaitu nilai-nilai untuk menanamkan sikap toleran terhadap manusia seperti bersikap peduli antar sesama, bermusyawarah, sopan dan santun, sikap kekeluargaan, patuh pada hukum yang ada, kasih-mengasihi, mengambil keputusan secara bersama, persahabatan, dan tolong-menolong. Persamaan dari jurnal ini adalah membahas tentang nilai pendidikan. Dan bedanya adalah Nelson Alwi menggunakan sumber primer dari Novel Mamak Karya Nelson Alwi.

Kedua, jurnal dari Ach. Barizi dan Riko yang berjudul tentang “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak”.<sup>9</sup> Ach. Barizi dan Riko menyatakan didalam penelitiannya mengenai nilai pendidikan religius apa saja yang terkandung pada jurnal sabtu bersama bapak. Nilai religi itu berupa rasa patuh, bersyukur dengan apa yang dimiliki, menghormati satu sama lain, yakin terhadap perintah Allah SWT, saling mengasihi, dan menaati perintah ayah bunda. Persamaannya ialah membahas tentang pendidikan. Tapi perbedaannya adalah Ach. Barizi dan Riko menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kepustakaan.

---

<sup>8</sup>Nindy Elneri, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi”, *Jurnal Puitika*, Vol. 14, No. 1, April 2018, hal. 1.

<sup>9</sup>Ach. Barizi dan Riko, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya”, *Jurnal Pedisastra*, Vol. 3, No. 1, Januari 2021, hal. 1.



Ketiga, jurnal yang dibahas oleh Ulinuha Madyananda dan Umi Yaryati dengan judul “Nilai Pendidikan Novel Padang Bulan serta Pemanfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.<sup>10</sup> Ulinuha Madyananda dan Umi Yaryati menyimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. Kandungan nilai tersebut berupa nilai religi seperti rasa penyesalan terhadap dosa yang diperbuat, serta hubungan sosial pada masyarakat. Persamaannya adalah mengupas tentang nilai pendidikan. Sementara itu bedanya karena Ulinuha Madyananda dan Umi Yaryati menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kepustakaan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapati pengertian secara menyeluruh tentang penelitian ini serta melancarkan dalam pengkajian penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan pada sistematika pembahasan yaitu:

### **BAB I       Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II       Landasan Teori**

Pada bab ini, membahas tentang landasan teori yang dimanfaatkan untuk landasan berpikir dan memecahkan suatu data yang ada dalam

---

<sup>10</sup>Ulinuha Madyananda dan Umi Yaryati, “Nilai Pendidikan Novel Padang Bulan Serta Pemanfaatnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”, *Jurnal jp-bsi*, Vol. 2, No. 2, September 2017, hal. 1.

penelitian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Milenial Pada Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim.

### **BAB III Hasil dan Pembahasan**

Merupakan tahap analisis hasil pembahasan mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Milenial Pada Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim.

### **BAB IV Penutup**

Meliputi kesimpulan data serta saran-saran yang telah dikerjakan oleh peneliti.